

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas operasionalnya pada waktu yang akan datang serta menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Pengukuran kinerja dilakukan untuk perencanaan tujuan pada waktu yang akan datang agar bisa diwujudkan (Asna, 2017). Pengukuran kinerja perusahaan juga bisa digunakan untuk mengenali kekurangan serta kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengenali kesalahan yang telah terjadi serta bisa menjadi pertimbangan untuk keputusan yang akan diambil, yang berkaitan dengan segala aspek kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan (Asna, 2017).

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang kompleks, sebab menyangkut pemanfaatan modal serta efisiensi dari aktivitas perusahaan (Kristianti, 2018). Kinerja perusahaan bisa dibuktikan dengan laporan keuangan, laporan keuangan yang memiliki laba tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanam modal pada suatu perusahaan, karena dividen yang akan diperoleh investor juga akan tinggi (Kristianti, 2018). Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan

modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Adapaun melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut dan laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka dibutuhkan pelaksanaan serta pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan data yang benar, akurat serta tepat waktu (Kadek dkk: 2015). Keberadaan GCG sekarang ini diperlukan untuk menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen. Sistem GCG yang efisien pada suatu perusahaan akan membuat suatu manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan serta bekerja demi kepentingan perusahaan yang bisa berdampak baik bagi perusahaan (Nurchayani, 2013). Perusahaan yang penerapan dan pengelolaan GCG-nya kurang baik seperti kurangnya transparansi dalam manajemen perusahaan, akan membuat manajemen perusahaan kurang sehat yang bisa berdampak pada menurunnya kinerja sebuah perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme *Good Corporate Government* dalam penelitian ini, yaitu: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial.

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang diangkat oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Dewan direksi adalah

pimpinan perusahaan serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, dewan direksi mempunyai tugas untuk memastikan arah strategis, memastikan kebijakan operasional serta bertanggung jawab meningkatkan kesehatan manajemen perusahaan. Dewan direksi juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan serta melakukan program hubungan dengan pihak luar perusahaan. Keputusan yang diambil oleh para dewan direksi akan berdampak langsung terhadap kinerja sebuah perusahaan, maka dari itu diperlukan koordinasi yang baik antar dewan direksi untuk menghasilkan keputusan yang baik bagi perusahaan.

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan. Inge Anindhitya dkk (2017) dalam penelitiannya membuktikan jika jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan maka koordinasi antar direksi akan semakin baik dan keputusan yang diambil pun juga baik untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Gil dan Obradovich (2012) dalam penelitiannya membuktikan jika banyaknya anggota dewan direksi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya banyaknya dewan direksi dalam suatu perusahaan akan membuat koordinasi menjadi kurang baik karena akan timbul perbedaan pendapat yang semakin banyak sehingga mengakibatkan keputusan yang diambil kurang baik bagi perusahaan dan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Maria Fransisca Widyati

(2013) dalam penelitiannya membuktikan jika jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris Independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Agen pengawas ini dapat mengurangi masalah keagenan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Komisaris independen sebagai pengawas harus melaksanakan pengawasan dan pengendalian dengan baik pada manajemen perusahaan yang akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan..

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan. Shely Monica dan Aminar (2019) dalam penelitiannya membuktikan komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin banyak jumlah proporsi komisaris independen akan semakin baik dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan yang berdampak baik bagi kinerja perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat. Astri dan Amanita (2016) dalam penelitiannya membuktikan jika komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin banyak jumlah proporsi komisaris independen maka pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan semakin kurang baik sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. Penelitian

Wulandari (2006) membuktikan jika tidak ada hubungan signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit merupakan suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit. Hermiyati dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin banyak jumlah komite audit maka proses audit dan pengawasan proses penyusunan laporan sudah sangat baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan laporan keuangan perusahaan. Amelya Dwi Ade Irma (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan akan membuat proses audit dan pengawasan penyusunan laporan kurang efektif sehingga membuat kinerja perusahaan menurun yang bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Maria Fransisca Widyati (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan meliputi para direksi dan komisaris. Manajer mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang diambil. Jika keputusan yang diambil tepat dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer juga akan merasakan manfaatnya sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Hermiyetti dan Erlinda (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin banyak proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan membuat para manajer sebagai pemegang saham bekerja dengan antusias karena setiap keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Astri dan Amanita (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan yaitu manajer sebagai pengambil keputusan dan koordinasi antar manajemen masih kurang efektif sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. Hapsoro (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan memilih perusahaan manufaktur sector barang konsumsi adalah karena perusahaan manufaktur sector barang konsumsi cukup diminati investor sebab telah dibuktikan melalui daya tahan sector manufaktur ditopang oleh sector barang konsumsi sebesar 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sector yang ada. Kinerja sector barang konsumsi juga cukup tinggi dari dua sector lainnya yakni sector aneka industry dan industry kimia dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur untuk menginvestasikan dana milik mereka (<http://www.kemenprin.go.id>). Sektor barang konsumsi juga bisa mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang terkait dengan penerapan *good corporate government* di dalam perusahaan, *good corporate government* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan hasil penelitian antara *good corporate government* terhadap perusahaan, dimana variable yang digunakan adalah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *good corporate government* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dewan direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tercapainya tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadi informasi yang berguna sekarang maupun yang akan datang bagi peneliti terkait dengan *pengaruh good corporate government* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini untuk memberikan informasi bagi pihak dalam maupun luar perusahaan tentang pengaruh *pengaruh good corporate government* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini semoga hasilnya bisa digunakan sebagai referensi maupun kontribusi bagi masyarakat untuk penelitian yang akan datang

4. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi investor untuk memilih perusahaan perusahaan yang menurut investor layak untuk menanamkan modal investasinya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam mengerjakan skripsi, maka skripsi di susun dalam beberapa bab. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penelitian yang akan dibahas melalui latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sub bab ini menguraikan tentang bagaimana rancangan penelitian, batasan batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Sub bab yang menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji F dan uji t, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Sub bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.